

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Perlindungan anak merupakan salah satu layanan yang harus diupayakan dalam lembaga PAUD. Anak-anak membutuhkan perlindungan khusus pada masa ini, karena mereka belum mampu mempertahankan diri dan lebih rentan terhadap berbagai risiko dan bahaya keselamatan. Perlindungan anak usia dini mencakup sejumlah aspek yang berbeda, termasuk perlindungan fisik, emosional, sosial dan psikologis. Perlindungan juga berlaku untuk keamanan fisik, keamanan bermain, kesehatan, pendidikan.<sup>1</sup>

Dalam perspektif islam, anak sebagai amanah harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya, fisik, psikis, intelektual, hak-haknya, harkat, dan martabatnya. Melindungi anak bukan kewajiban orang tua biologisnya saja, menjadi kewajiban kita semua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Annisa Ayat 9. Allah SWT berfirman:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوَّكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka

---

<sup>1</sup> Bahter, K. T. (2020). *Peranan Unicef Dalam Aspek Hukum Internasional Terhadap Perlindungan Atas Hak-Hak Anak. Lex Et Societatis*, 8(2).

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. (Q.S An Nisa':9)<sup>2</sup>

Dalam menjalankan kehidupan pada suatu lembaga, kita memerlukan aturan agar tidak terjadi kecelakaan. Aturan ada untuk memberikan rambu-rambu agar setiap pengendara berjalan sesuai koridornya. Aturan ada untuk menunjukkan tujuan yang sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh lembaga.

Dalam sebuah lembaga, aturan dibuat dalam bentuk yang lebih formal, yaitu *Standar Operating Procedure* atau yang kerap disebut SOP, setiap lembaga tentu memiliki visi-misi yang hendak dicapai, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Menurut Purnamasari SOP adalah prosedur lembaga yang dibuat secara detail dan terperinci bagi semua pendidik untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan misi, visi, dan tujuan suatu lembaga, instansi, atau lembaga.

Menurut Vinje, anak-anak tergolong rentan terhadap kecelakaan karena mereka memiliki keterbatasan kognitif. Pemahaman anak yang terbatas menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul.

Keamanan bermain penting diperhatikan oleh orang tua dan pendidik terutama ketika anak bermain di lingkungan bermain outdoor. Perhatian pendidik terhadap keamanan bermain anak sebagai cara untuk mengantisipasi bahaya. Bahaya bermain dapat terjadi kapan saja dan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qu'an dan Terjemahannya*". (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004).

dimana saja, sehingga pengawasan orang dewasa sangat diperlukan. Mengingat anak usia dini belum memiliki kematangan secara fisik dan mental dalam merencanakan dan mempergunakan tubuhnya.<sup>3</sup> Selain itu, anak-anak sering mengalami bahaya saat bermain dikarenakan lingkungan bermain yang tidak aman.<sup>4</sup> Untuk menciptakan lingkungan yang aman hal pertama yang perlu dilakukan adalah analisis faktor yang menyebabkan bahaya bermain bagi anak, melakukan perencanaan penataan lingkungan bermain dan pengawasan pendidik serta orang tua.

Penataan lingkungan bermain, peralatan, dan kurangnya pengawasan orang dewasa merupakan aspek penting untuk menciptakan keamanan bermain. Hal yang perlu dilakukan yaitu pendidik harus melihat faktor penyebab kecelakaan bermain yang ada diluar ruangan. Penelitian Biomi et al, menyebutkan bahwa ada dua faktor terjadinya kecelakaan saat bermain yaitu perilaku bahaya dan kondisi alat bermain. Faktor perilaku bahaya adalah perilaku yang cenderung beresiko karena menggunakan alat permainan yang tidak sesuai aturan. Adapun faktor kondisi alat bermain adalah keadaan perawatan alat bermain yang tidak diperhatikan sehingga kurang aman untuk digunakan anak. Hal tersebut menyebabkan timbulnya kekhawatiran pendidik untuk membebaskan anak-anak bermain terutama di

---

<sup>3</sup> Y Rachmawa R Maryana, "Pengelolaan lingkungan belajar," artikel, 2013.

<sup>4</sup> Yunianingsih, C., & Kurniati, E. (2021). *The Concept of Outdoor Play Safety in Early Childhood. Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 538, 77--80.

luar ruangan.<sup>5</sup>

Menurut Mc.Cane-Nicolish dan Fenson, bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan diri sendiri, menitik beratkan pada proses dari pada hasil akhir, eksplorasi benda, dan terjadi atas keinginan diri sendiri. Sedangkan menurut Garvey dan Piaget, bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, terjadi secara spontan, fleksibel, dan berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif anak.<sup>6</sup>

Fenomena maraknya yang terjadi di negara-negara Eropa dan Australia adalah ketidakterlibatan anak-anak bermain di luar ruangan karena kekhawatiran terhadap keselamatan anak.<sup>7</sup> Orang tua menanggapi kegiatan bermain di luar ruangan dengan berbagai macam alat permainan banyak memiliki risiko kecelakaan. Kecelakaan yang sering terjadi adalah cedera atau luka karena jatuh. Penyebab celakanya anak banyak disebabkan oleh ketidaksabaran anak dalam bermain dan antri sehingga anak kurang waspada terhadap bahaya di sekitarnya, adapun pendidik yang kurang mengawasi anak. Itu sebabnya perlindungan anak merupakan salah satu layanan yang harus diupayakan dalam lembaga PAUD.<sup>8</sup>

Keselamatan anak usia dini (4-5 tahun) merupakan aspek krusial

---

<sup>5</sup> Andinna, K., & Miranda, D. (2015). Analisis Pengelolaan Area Bermain Outdoor Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Lkia Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4(11), 1--11.

<sup>6</sup> Wiwik Pratiwi. (2017) "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Journal Manajemen Pendidikan Islam*.

<sup>7</sup> Brussoni, M., Olsen, L. L., Pike, I., & Sleet, D. A. (2012). *Risky play and children's safety: Balancing priorities for optimal child development*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(9), 3134--3148.

<sup>8</sup> Widiyati Tri, "Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara)," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas* 13, no. 2 (2018): 113--23.

dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Pada usia ini, anak-anak ada dalam fase eksplorasi dan perkembangan yang pesat, sehingga mereka rentan terhadap berbagai risiko kecelakaan dan cedera. Lingkungan yang aman dan pengawasan yang baik sangat penting untuk memastikan keselamatan anak. Dalam konteks ini belajar yang aman dan kondusif.<sup>9</sup>

Layanan perlindungan anak usia dini dapat dilihat dari terpenuhinya tiga komponen yaitu penyediaan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Tidak hanya itu, perawatan alat permainan yang kurang diperhatikan dan memungkinkan adanya kerusakan dapat membahayakan anak. Hal tersebut membentuk persepsi bahwa pendidik perlu menciptakan keamanan bermain dan menghindari anak melakukan permainan berisiko untuk menjaganya. Padahal seharusnya anak dapat berkembang dan kesehatan fisik anak dapat berkembang secara normal.<sup>10</sup>

Penelitian Sandseter menyatakan pemilihan bermain berisiko dipengaruhi oleh pandangan pendidik di sekolah, meskipun alat sudah disediakan tetapi pendidik harus tetap fokus pada keseimbangan antara bahaya risiko. Selain itu, Anhusadar & Islamiyah menjelaskan bahwa permainan risiko yang dilakukan anak-anak dapat mengajarkan anak bagaimana rasanya gagal dan mencoba lagi, memberikan tantangan sehingga anak memiliki ketangguhan yang nantinya dapat menguasai

---

<sup>9</sup> Saputra, A. (2019). "Pengaruh lingkungan Belajar yang Aman terhadap Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 56-67 (2021)

<sup>10</sup> Brussoni, M., Olsen, L. L., Pike, I., & Sleet, D. A. (2012). *Risky play and children's safety: Balancing priorities for optimal child development*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 9(9), 3134--3148.

keterampilan tertentu.<sup>11</sup>

Adapun perilaku keselamatan penting ditanamkan sejak dini. Tidak hanya lembaga yang mengupayakan keselamatan anak selama di sekolah, tetapi anak pun perlu pendidikan perilaku keselamatan untuk dirinya sendiri. Pada usia dini, anak berada pada tahapan sensori motorik dan operasional konkrit. Pemahaman anak yang terbatas menyebabkan anak kurang dapat mengantisipasi dan mengatasi kondisi bahaya yang muncul. Pembelajaran yang diberikan pendidik dalam penyelenggaraan perlindungan anak sangat penting karena pembentukan keperibadian dan pengetahuan yang tepat dapat mengurangi kasus cedera pada anak selama di sekolah.<sup>12</sup>

Beberapa lembaga sekolah yang abai perihal keselamatan anak di sekolah, sedangkan keselamatan lingkungan anak ketika belajar dan bermain merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian karena dapat memberikan manfaat dalam mendukung aktivitas belajar dan bermain anak-anak. Sekolah dan orang tua menginginkan anaknya dapat beraktivitas dengan baik tanpa adanya cedera ketika belajar dan bermain. Misalnya untuk bermain di lingkungan luar sekolah anak kerap kali berlarian tanpa bisa mengontrol kekuatannya sendiri yang berakibat sulit untuk berhenti dengan baik, dari sini anak akan bisa terjatuh maupun tertabrak barang ataupun benda. Dampak dari kurangnya perhatian pendidik

---

<sup>11</sup> Anhusadar, L. O., & Islamiyah. (2019). *Taman Layak Anak Usia Dini di Kota Kendari*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 117--126.

<sup>12</sup> Sudrajat. (2018). *Proses Perkembangan Anak*. Artikel: Definisi

dalam memperhatikan keselamatan anak karena kurangnya perhatian dan abai terhadap pemilihan material bangunan maupun saat pemilihan mainan untuk pengajarannya.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lembaga KB At Thoyyibah Sumberagung Dander Bojonegoro, lembaga tersebut sudah menerapkan keselamatan diri anak pada visi misi dan modul pembelajaran. Penelitian ini ingin mengetahui peran pendidik dalam penerapan keselamatan anak di sekolah, penelitian awal dilakukan untuk melihat upaya sekolah tersebut dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan anak selama proses pembelajaran dari pemilihan mainan yang tepat untuk seluruh aspek dari sosial emosional, kognitif, bahasa, dan motorik kasar maupun halus. Begitu juga pelayanan lembaga pada anak sangat penting untuk memastikan anak dapat mengoptimalkan diri usia pertumbuhannya, baik secara kognitif, motorik, maupun psikologis. Layanan lembaga pada anak yaitu dengan adanya kegiatan pembelajaran yang beragam dan dilakukan melalui cara yang sesuai untuk anak usia dini yaitu melalui bermain, membangun interaksi positif antara pendidik dengan anak, tidak terjadi hukuman fisik, dan komunikasi kasar. Setiap pendidik, perlu memiliki komunikasi satu sama lain untuk saling mendukung keselamatan bermain anak selama di sekolah.<sup>14</sup> KB At-Thoyyibah di pilih untuk menjadi lokasi atau tempat penelitian tentang peran pendidik di KB karena lingkungannya yang

---

<sup>13</sup> Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

<sup>14</sup> Goldenson. (1998). *Interactive Multimedia for Promoting Physical Activity (IMPACT) in Children*. *Obesity Research*. 13, 4. 762-771.

berbeda lembaga yang lain. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Peran Pendidik dalam Penerapan Keselamatan Diri Anak Usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Sumberagung Dander Bojonegoro**”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana peran pendidik dalam penerapan keselamatan anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran pendidik dalam penerapan keselamatan anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam penerapan keselamatan anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran pendidik dalam penerapan keselamatan anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman sekaligus menambah keilmuan khususnya mengenai Peran Pendidik dalam Penerapan Perilaku Keselamatan Diri Anak pada usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain At Thoyyibah di Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Bagi pendidik penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta menjadi pelajaran agar dapat menjadi mandiri yang baik dalam lingkungan yang baik.

- b. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan mematuhi perintah orangtua.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu

variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tertentu.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Pengertian Pendidik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidik diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Kata pendidik dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris disebut *teacher* yang memiliki arti sederhana yaitu “ *a person whose accouparation teaching other*” (guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain).<sup>15</sup>

Ahmad Tafsir dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islami mengungkapkan bahwa pendidik (guru) adalah semua orang yang berpengaruh dalam perkembangan dunia yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Namun manusialah yang paling penting di antara ketiganya.<sup>16</sup>

#### 2. Pengertian Penerapan Perilaku Keselamatan Diri Anak

Anak sebagai objek perlindungan perlu dibekali pengetahuan dan sikap serta perilaku yang terkait dengan keselamatan dirinya. Salah satu cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahamannya akan bahaya dan cara-cara mengatasi

---

<sup>15</sup> Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 377.

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), 170.

bahaya melalui penerapan perilaku keselamatan diri anak. Menurut penelitian Sumargi dkk bahwa keselamatan diri terhadap keadaan bahaya yang dekat dengan anak, yaitu bahaya kecelakaan di tempat permainan, bahaya orang tidak di kenal, bahaya premanisme di lingkungan sekolah dan bahaya kecelakaan di jalan raya.

Penerapan perilaku keselamatan diri anak lebih ditujukan pada pembentukan sikap dan perilaku, agar dapat menerapkan kaidah yang berguna untuk menjaga keselamatan diri sendiri.<sup>17</sup> Keselamatan diri anak adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bahaya dan cara-cara menghindarkan anak dari hal-hal yang membahayakan atau menimbulkan kecelakaan pada diri anak.<sup>18</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (4-5 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini, pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia 4-5 tahun sedang dalam tahap pertumbuhan serta perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muchtamadji, A. (2004). *Konsep dan penerapan perilaku keselamatan*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga

<sup>18</sup> Widayati, T. (2018). *Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini*. JIVJurnal Ilmiah Visi, 13(2), JIV.1302.5

<sup>19</sup> Saifudin Aziz, *Pendidikan Keluarga*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.143-144

## F. ORIGINALITAS PENELITIAN

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan tahun	Judul dan tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skirpsi Dina Wardani (2021)	Pengaruh Guru dalam meningkatkan keselamatan anak di TK Kartika Siadorjo	Menerapkan keselamatan pada anak	Peneliti sebelumnya meneliti tentang bagaimana peran pendidik dalam menerapkan keselamatan bermain, sedangkan peneliti ini mengarah dalam meningkatkan keselamatan anak	Peran pendidik dalam meningkatkan keselamatan pada anak adalah sebagai: memberi evaluasi, memberi pengawasan pada anak
2	Skripsi Syifa Ardilla	Peran guru dalam meningkatkan aktifitas keselamatan lingkungan di KB Mambaul Ulum	Peran guru dalam meningkatkan keselamatan yang ada di lingkungan	Perbedaannya pada peneliti sebelumnya meneliti tentang bagaimana peran pendidik dalam membentuk perilaku keselamatan pada anak. Sedangkan peneliti ini meneliti tentang bagaimana aktifitas keselamatan lingkungan yang ada di KB Mambaul Ulum	Peran pendidik dalam meningkatkan aktifitas keselamatan lingkungan di KB Mambaul Ulum yaitu melalui upaya-upaya seperti menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.
3	Peneliti Afrizal	Peran guru dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak	Meningkatkan kesejahteraan anak dalam lingkungan yang aman untuk keselamatan anak	Perbedaannya disini peneliti hanya meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan kesejahteraan anak	Peran pendidik meningkatkan kesejahteraan anak, pendidik juga memberi pemahaman

No	Peneliti dan tahun	Judul dan tempat penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
4	Skripsi Duriyathun Nasikhah	Tingkat pengetahuan siswa kelas IV tentang keselamatan dalam pembelajaran di SD Palbapang Bantul	Memberikan pengetahuan anak tentang keselamatan, missal memberi pengawasan	Perbedaan dari penelitian terdahulu pendidik meningkatkan pengetahuan dengan memberi arahan-arahan kepada anak.	Meningkatkan pengetahuan siswa tentang keselamatan dalam pembelajaran misalnya seperti: selalu mengawasi anak, memberi arahan-arahan.
5	Jurnal Azlinatika putri	Sosialisai keselamatan dan keamanan anak usia dini di TK Luhuring Budi	Perlindungan keselamatan dan keamanan pada anak	Perbedaan peneliti terdahulu mensosialisasikan keselamatan dan keamanan anak dengan orang tua dan pendidik	Dalam melindungi keselamatan anak sosialisasi ini sangat dibutuhkan kepada orang tua maupun pendidik, karena dapat meningkatkan pemahaman akan keselamatan anak.

**Tabel 1. 2 Tabel Penelitian**

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	PUTRI AYU NIRMALA, 2024.	Peran Pendidik dalam Penerapan Keselamatan Anak Pada Usia 4-5 Tahun di KB At toyyibah Sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro	Peran Pendidik, Penerapan kebersihan, Perilaku keselamatan	Kualitatif	Peran pendidik dalam menerapkan keselamatan pada anak usia dini di KB At toyyibah Sumberagung Dander Bojonegoro sangat penting, pendidik juga diharapkan untuk selalu mengawasi kegiatan pada anak.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penyusunan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian yang mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisikan teori-teori yang bersangkutan dengan pembahasan yang sesuai dengan penelitian, yaitu meliputi pengertian peran pendidik, tujuan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini yang memuat hasil penelitian, hasil dan pembahasan penelitian berisi gambaran umum tentang Peran pendidik dalam penerapan keselamatan diri anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Kec. Dander Kab.Bojonegoro, dan faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan anak usia 4-5 tahun di KB At Thoyyibah Desa Sumberagung Dander Bojonegoro.

BAB V Penutup, atau bab terakhir berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang Peran pendidik dalam penerapan keselamatan diri anak

usia 4-5 tahun dan saran.

Bagian akhir, Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, serta lempiran-lampiran yang berisi hasil dokumentasi terkait penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

